Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Analisis Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 071001 Fadoro Tanose'o

Mersi Onike Mendrofa*, Justin Foera-era Lase, Eka Periaman Zai, Yaredi Waruwu
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Ombolata Ulu, Gunungsitoli Sumatera Utara, 22812. Indonesia
*Corresponding Author: mersionike@gmail.com justinfoeraeralase@unias.ac.id

Article History
Received : July 19th, 2026
Revised : September 28th, 2026
Accepted : October 06th, 2026

Abstract: Pendidikan merupakan proses terurut dan saling berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi beberapa aspek di dalam dirinya yaitu aspek fisik, intelektual, emosional, moral dan interaksi sosial, dalam ranah pendidikan peserta didik membutuhkan peranan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan ajaran, bimbingan, arahan, latihan dan evaluasi terhadap pembentukkan karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 071001 Fadoro Tanose'o serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunkan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kemerosotan karakter peserta didik, seperti rendahnya disiplin, kejujuran, kemandirian, religiusitas, dan toleransi dapat terjadi di lingkungan sekolah dasar yang berupa pembulian, sering mengasingkan teman, sering berbohong dan datang tidak tepat waktu sehingga butuhnya peran seorang guru dalam membentuk karakter dan menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar secara kognitif tetapi seorang guru harus memperhatikan afektif (sikap) dari peserta didik baik personal maupun kelompok, sehingga peneliti menyarankan pengaplikasian model peran guru dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi peran sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator yang diwujudkan melalui pembiasaan disiplin, keteladanan perilaku, pemberian motivasi, interaktif, dan evaluasi karakter secara berkelanjutan.

Keywords: Karakter peserta didik, Pendidikan, Peran guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terurut dan saling berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi beberapa aspek di dalam dirinya yaitu aspek fisik, intelektual, emosional, moral dan interaksi sosial. Proses ini tidak hanya bersifat linier, melainkan bersifat integratif dan berkelanjutan, di mana setiap tahap pembelajaran saling mendukung dan membangun satu sama lain untuk mencapai kematangan individu secara menyeluruh. Melalui Pendidikan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi dibimbing untuk menanamkan nilai-nilai dan norma yang membentuk karakter serta perilaku.

Ranah pendidikan tidak hanya sebatas pengajaran dalam memperluas pemahaman secara kognitif melainkan lebih, menurut Setiawan (2024) ranah pendidikan dibagi dalam beberapa aspek yaitu aspek fisik mencakup pembinaan kesehatan, kekuatan, dan keterampilan motorik peserta didik melalui aktivitas fisik terstruktur, seperti olahraga dan pendidikan jasmani. Pendekatan ini didasarkan pada teori perkembangan holistik Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa kesehatan fisik menjadi fondasi bagi kemampuan kognitif dan sosial. Aspek moral menekankan pembentukan nilai-nilai etis, integritas, dan pengambilan keputusan berbasis prinsip moral, sering diintegrasikan melalui pendidikan karakter dan diskusi etika. Sejalan dengan pandangan Kohlberg dalam (Purba, 2022) tentang tahap perkembangan moral, dimana pendidikan memfasilitasi transisi dari moralitas

konvensional ke post-konvensional. Aspek interaksi sosial membangun kemampuan kolaborasi, empati, dan kewarganegaraan melalui aktivitas kelompok dan pembelajaran kooperatif. Sejalan dengan ranah pendidikan yang luas, pendidikan juga memiliki tujuan yang merujuk terhadap proses pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi beberapa aspek di dalam dirinya yaitu aspek fisik, intelektual, emosional, moral dan interaksi sosial.

Menurut Nurbaya et al., (2024) Tujuan pendidikan yaitu sebagai arah dari pendidikan yang dilakukan, tujuan sebagai titik akhir dari proses pendidikan, tujuan sebagai titik awal untuk mencapai tujuan yang lain dan memberi nilai pada usaha yang sudah dilakukan. Menurut Ferdinan et al., (2024) fungsi pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam ranah penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian, sehingga pendidikan dalam konteksnya tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara kognitif melainkan pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam mengembangkan karakter peserta didik yang meliputi sikap, moral dan interaksi sosial peserta didik.

Pendidikan di lembaga sekolah tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan ajaran dan pengetahuan atau memberikan ilmu kepada peserta didik. Guru merupakan unsur terpenting di dalam bidang pendidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai seorang pendidik yang telah terpelajar dan profesional di bidangnya. Seorang guru adalah orang yang dapat memberikan dan mengalihkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta melaksanakan pendidikan dan pembelajaran baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal (Rusydi, 2019). Peran seorang guru tidak semata-mata hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* atau dalam artian ilmu yang dimilikinya dialihkan kepada peserta didik, melainkan seorang guru juga mampu berperan sebagai teladan kepada peserta didiknya, berperan sebagai inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan awal peneliti, guru bukan sekadar pengajar pelajaran, melainkan sosok sentral yang membentuk fondasi karakter anak-anak usia dini. Sebagai teladan, guru menjadi cermin perilaku yang harus ditiru. Menunjukkan kedisiplinan tepat waktu, kejujuran dalam berkata, dan empati terhadap teman sekelas, guru secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai moral. Peserta didik yang masih dalam tahap imitasi, akan menyerap teladan ini sebagai panduan hidup sehari-hari, seperti saat guru membersihkan kelas bersama untuk menanamkan rasa tanggung jawab. Pembinaan karakter saat ini telah menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena pembentukan karakter yang baik dipandang sebagai fondasi utama untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Maraknya isu negatif dalam dunia pendidikan masa kini yang paling sering terjadi adalah perundungan dan intoleransi antar sesama menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, beberapa kasus perundungan dan intoleransi ini banyak dilakukan oleh peserta didik terhadap teman sejawatnya yang disebabkan karena kemerosotan nilai karakter, seperti sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi lapangan yang peneliti lihat pada observasi awal dan ditunjang melalui wawancara kepada pihak kepala sekolah dan guru di SDN 071001 Fadoro Tanose'o yaitu dimana terdapat kemerosotan nilai karakter peserta didik di SDN 071001 Fadoro Tanose'o seperti ketidak disiplinan waktu, menurunnya nilai kejujuran, mandiri, religius dan toleransi beberapa hal ini tentunya banyak dipengaruhi karena penyalahgunaan gawai dan paparan konten yang tidak mengedukasi, pengaruh lingkungan yang buruk dan kurangnya pengawasan orang tua, serta lingkungan sosial yang berupa tekanan terhadap perilaku-perilaku buruk sehingga dapat memperburuk karakter peserta didik. Guru yang sebagai tonggak utama pembentukkan karakter peserta didik diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Praktik ini menegaskan bahwa guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif atau naratif untuk Menganalisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 071001Fadoro Tanose'o. Metode

kualitatif memiliki karakteristik alami *(Natural Setting)* sebagai sumber data dikumpulkan secara langsung di tempat partisipan mengalami masalah dan interaksi langsung terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Menurut Creswell (2014) Pendekatanatau metode kualitatif berpandangan secara transformatif, desain yang naratif dan wawancara mendalam serta penelitian yang meneliti isu kontrol sosial, bahasa, stabilitas dan perubahan ataupun organisasi sosial. Sehingga pemilihan pendekatan secara kualitatif ini membantu peneliti dalam menganalisis masalah yang ditemui melalui data non numerik berupa hasil observasi non-partisipatif, wawancara mendalam (perlakuan triangulasi data), dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2026 di SDN 071001 Fadoro Tanose'o. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDN 071001 Fadoro Tanose'o dan peserta didik di SDN 071001 Fadoro Tanose'o. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan menetapkan informan utama adalah dua orang guru kelas (wali kelas) yang merupakan aspek yang terlibat langsung dengan peserta didik, untuk mendukung keakuratan penelitian ini juga peneliti mengambil informan pendukung melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah dan empat peserta didik sebagai bentuk klarifikasi terhadap berjalannya peran guru sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam pada beberapa informan yang terdiri dari 2 orang informan utama (informan kunci) dan 5 orang sebagai informan pendukung sebagai informasi awal, disusul dengan tahap observasi non-partisipatif terhadap objek penelitian yang berlangsung selama kurang lebih 45 menit selama guru mengajar dan observasi 15-20 menit diluar jam belajar seperti saat upacara dan jam istirahat. Selama proses wawancara awal ditemukan peneliti melanjutkan wawancara selanjutnya dalam menggali informasi terhadap penelitian yang dilakukan oleh penliti dan didukung dengan dokumentasi selama proses penelitian tanpa mengganggu objek yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu guna memastikan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, disusul dengan uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekedar penyampaian pengetahuan, melainkan proses holistik yang membentuk karakter peserta didik menjadi individu bertanggung jawab, berintegritas, dan berprestasi. Di SDN 071001 Fadoro Tanose'o, peran guru menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembentukan karakter, sebagaimana pada hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada triangulasi data berdasarkan pada tema penelitian yaitu peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Tema penelitian ini menyoroti beberapa subtema meliputi peran guru sebagai teladan yang mencontohkan nilai-nilai mulia melalui perilaku sehari-hari, inspirator yang membangkitkan semangat dan visi positif, motivator yang mendorong ketekunan dan usaha, dinamisator yang menciptakan lingkungan belajar inovatif dan interaktif, serta evaluator yang memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan diri. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali bagaimana peran-peran tersebut terwujud dalam praktik pengajaran sehari-hari, berkontribusi pada penguatan karakter peserta didik di tengah tantangan pendidikan dasar saat ini.

a. Peran Guru sebagai Teladan

Temuan peneliti mengungkapkan bahwa peran guru sebagai teladan berperan sebagai posisi sentral dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar, di mana guru berfungsi sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh peserta didik, serta peran guru sebagai teladan muncul sebagai pilar utama dalam membentuk karakter peserta didik. Peneliti mengidentifikasi bahwa peran guru sebagai teladan dapat membentuk karakter peserta didik secara tidak langsung tetapi melalui paradigma yang dapat ditiru dan diteladani oleh peserta didik.

b. Peran Guru sebagai Inspirator

Temuan peneliti menginterpretasikan bahwa peran guru sebagai inspirator tampak sebagai pendukung pengembangan nilai-nilai

moral dan etis. Ditemukan bahwa guru secara aktif menginspirasi peserta didik melalui cerita dari tokoh-tokoh inspiratif, pengalaman pribadi, dan penanaman nilai positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan inspiratif guru tidak hanya memperkaya dimensi afektif siswa, tetapi juga memperkuat internalisasi karakter seperti ketekunan, kejujuran, dan empati terhadap sesama.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator muncul dominan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang mendorong internalisasi nilai disiplin melalui pendekatan motivasi internal dan eksternal.

d. Peran Guru sebagai Dinamisator

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa guru berperan sebagai dinamisator melalui demonstrasi sikap optimis, ceria, dan tenang yang mampu mentransfer emosi positif kepada peserta didik. Guru menunjukkan optimisme tinggi dengan motivasi siswa secara aktif dan konsisten menggunakan bahasa positif untuk mendorong partisipasi, yang meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Temuan peneliti di lapangan dimana guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penilai sistematis yang memantau dan membimbing perkembangan karakter siswa melalui evaluasi multidimensi. Indikator utama mencakup evaluasi tingkat kognitif atau pengetahuan siswa, pengamatan perilaku sehari-hari, serta klasifikasi dan deteksi perkembangan karakter, dengan rubrik penilaian sebagai alat utama. Secara spesifik, guru berperan dalam mengevaluasi tingkat kognitif atau pengetahuan peserta didik sebagai fondasi pembentukan karakter.

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 071001 Fadoro Tanose'o meliputi teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Temuan ini juga selaras dengan peran guru sebagai teladan dan inspirator sejalan dengan temuan di Julismawati & Eliana, (2024**)** Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu, yang menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai model teladan yang menginspirasi internalisasi nilai-nilai moral sehari-hari. Demikian pula, Putri & Kurniawan, (2024) dalam studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor menegaskan guru sebagai teladan yang harus menunjukkan perilaku konsisten agar ditiru siswa. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut di konteks sekolah dasar negeri, di mana guru SDN 071001 Fadoro Tanose'o menjadi panutan nyata melalui sikap disiplin dan etika sehari-hari, menghasilkan peningkatan kemandirian dan hubungan sosial positif seperti yang diamati

Peran sebagai motivator dan inisiator (mirip dinamisator) konsisten dengan Datunsolang et al., (2021**)** di MIS Suturuzzhulam, yang mengidentifikasi guru sebagai motivator dan inisiator pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, serta kerja keras. Putri & Kurniawan, (2024) juga menambahkan peran mentor yang mendukung pendekatan holistik. Di SDN 071001 Fadoro Tanose'o, guru memotivasi siswa melalui dorongan aktif dan pengelolaan kelas dinamis, yang memperkaya temuan Datunsolang et al., (2021**)** dengan elemen dinamisator untuk adaptasi lingkungan belajar yang kondusif. Peran sebagai evaluator dalam penelitian ini melengkapi temuan terdahulu yang lebih menekankan fasilitasi dan motivasi. Meskipun Julismawati & Eliana, (2024**)** serta Putri & Kurniawan, (2024) tidak secara eksplisit menyebut evaluator, penelitian ini menambahkan dimensi tersebut sebagai pengukur kemajuan karakter, yang mendukung dampak holistik seperti peningkatan pemahaman moral dan persiapan menghadapi tantangan masa depan.

Pembahasan

Adanya beberapa kesenjangan terhadap penerapan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut ditemukan oleh peneliti di mana faktor internal yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menjalankan perannya sehingga peran utamanya sebagai pengajar masih kurang misalnya pada kreativitas dalam mengajar dan ditambah dengan faktor umur yang membuat guru tidak dapat kreatif dalam mengaplikasikan perannya sebagai guru dalam membentuk karakter peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu timbulnya kejenuhan dalam diri guru karena beban tugas yang diambil banyak di mana sesuai hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti guru yang menjabat

sebagai wali kelas harus mengampu semua mata pelajaran dengan beragam bidang studi yang seharusnya diampu oleh guru mapel seperti pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) yang disebabkan karena kurangnya tenaga pengajar pada pembelajaran tersebut, guru juga selalu berfokus pada peningkatan kognitif peserta didik yang tidak memperhatikan afektif peserta didik, dan pengaruh beban mengajar yang tetap berputar pada satu kelas yang sama, sehingga mempengaruhi fokus guru dalam menjalankan perannya dalam membentuk karakter peserta didik.

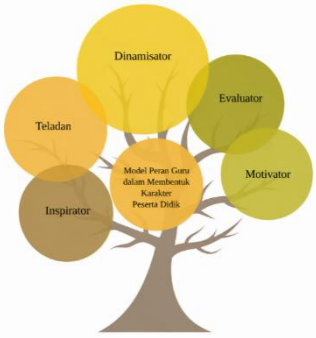
Implikasi temuan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada beberapa peran yang belum sempurna dijalankan oleh guru-guru di SDN 07001 Fadoro Tanose'o, interpretasi temuan peneliti ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Implikasi Temuan Peran Guru

No	Indikator Peran Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menjadi teladan dengan sikap disiplin (tepat waktu, jujur, bertanggung jawab) di kelas dan luar kelas.	✓		Ditunjukkan pada sikap guru yang datang tepat waktu dan selalu menyempatkan waktu dalam menyampaikan amanat pada apel pagi menunjukkan tanggungjawab seorang guru, selain itu guru selalu bersikap jujur melalui transparansi dalam mengevaluasi peserta didik dengan memberi nilai tanpa membedakan
2.	Guru menunjukkan empati dan menghargai perbedaan peserta didik dalam interaksi sehari-hari.	✓		Ditunjukkan pada sikap guru didalam kelas yang selalu menghargai kekurangan setiap peserta didik tanpa membedakan satu dengan yang lainnya
3.	Guru berperan sebagai teladan dengan memberikan nasihat moral saat peserta didik berbuat salah.	✓		Ditunjukkan pada saat peserta didik melakukan kesalahan guru selalu memberikan bimbingan personal dan terpisah dengan kelompok peserta didik lainnya
4.	Guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter	✓		Ditunjukkan pada integrasi pembelajaran dengan guru menilai sikap peserta didik secara personal dengan ketentuan yang telah dibuat
5.	Guru memberikan umpan balik dan sanksi edukatif untuk memperbaiki perilaku peserta didik.	✓		Ditunjukkan pada saat guru memberikan solusi terhadap masalah yang dibuat oleh peserta didik dan memberikan ganjaran berupa sanksi edukatif tanpa menyudutkan peserta didik tersebut
6.	Guru menjadi dinamisator yang mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran yang menunjukkan pembentukkan karakter		✓	Disebabkan oleh kurangnya pengalokasian waktu dalam menyeimbangkan pembentukkan karakter dengan target belajar
7.	Guru menjadi agen penggerak dalam mengaplikasikan pembelajaran agar terintegrasi dengan pembentukkan karakter peserta didik		✓	Guru tidak sepenuhnya menjadi dinamisator karena kurangnya pemahaman guru dan disebabkan karena kendala kurangnya kreativitas guru dalam mengaplikasikan perannya
8.	Guru mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik melalui observasi perilaku harian (kedisiplinan, kemandirian).	✓		Ditunjukkan pada saat guru mengajar dan diluar jam pelajaran dimana guru selalu memperhatikan setiap sikap dan perilaku peserta didiknya.
9.	Guru mendorong kreativitas peserta didik dalam kegiatan yang membangun tanggung jawab dan percaya diri.		✓	Guru terlalu fokus pada perkembangan kognitif yang menerapkan pembelajaran monoton dan membosankan
10.	Guru sebagai evaluator memberi umpan balik positif pada perilaku karakter peserta didik	✓		Ditunjukkan pada kegiatan guru yang selalu mengevaluasi peserta didik yang minim akan karakter sebagai evaluator yang baik guru selalu memberikan

No	Indikator Peran Guru	Ya	Tidak	Keterangan
				bimbingan personal
11.	Guru mendorong peserta didik mengembangkan aspirasi karakter jangka panjang, dengan peningkatan motivasi	✓		Ditunjukkan pada sikap optimis dan rasa peduli guru kepada peserta didik dimana guru selalu mengapresiasi capaian peserta didik guna membentuk karakter percaya diri dan lebih mandiri
12.	Guru sebgai agen penggerak mendorong inisiatif peserta didik melalui proyek kolaboratif		✓	Guru mengajak peserta didik belajar secara kelompok tetapi tidak *memanage* peserta didik dalam proyek kolaboratif guna membentuk karakter peserta didik
13.	Guru konsisten menerapkan peran sebagai motivator untuk nilai-nilai religius	✓		Ditunjukkan pada saat pemberian apresiasi yang kadang guru memberikan reward sehingga memotivasi peserta didik agar lebih mandiri dan disiplin
14.	Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan permainan edukatif.	✓		Guru memulai pembelajaran dengan memastikan peserta didik nyaman dan terlibat aktif dalam pembelajaran meskipun penerapan ini masih belum terlalu konsisten penerapannya
15.	Guru melibatkan peserta didik dalam refleksi diri tentang nilai-nilai yang dipelajari.	✓		Ditunjukkan pada peran guru sebagai inspirator dimana guru selalu menginspirasi peserta didik tentang nilai-nilai karakter yang diteladani dari sikap dan tindakan patriot-patriot.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 071001 Fadoro Tanose'o tidak sepenuhnya melaksanakan perannya dalam membentuk karakter peserta didik sehingga peneliti merekomendasikan untuk membantu guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu melalui model penerapan peran guru yang sebaiknya diterapkan oleh guru-guru sekolah dasar yaitu dapat dilihat pada interpretasi gambar berikut:



Gambar 1. Interpretasi Model Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Interpretasi model ini menunjukkan guru tidak hanya diposisikan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi sebagai figur multidimensional yang menjalankan fungsi dinamisator, teladan, inspirator, evaluator, dan motivator secara terpadu. Pendekatan ini sangat efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang berada pada fase pembentukan nilai, kebiasaan, dan identitas diri. Pada tahap ini, anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, terutama oleh figur otoritas seperti guru yang setiap hari berinteraksi langsung dengan mereka di lingkungan sekolah.

Peran sebagai dinamisator menjadi aspek yang paling dominan dan strategis dalam model ini. Guru sebagai dinamisator berfungsi menggerakkan seluruh potensi peserta didik agar aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial di sekolah. Dalam perspektif teori konstruktivisme, peserta didik tidak dipandang sebagai individu pasif yang hanya menerima informasi, melainkan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman. Oleh karena itu, guru sebagai dinamisator harus mampu menciptakan suasana belajar yang hidup, interaktif, dan menantang, sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berani mengemukakan pendapat. Kondisi ini sangat penting dalam pembentukan karakter seperti tanggung jawab, percaya diri, dan kemandirian. Selain itu, teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas nyata. Peran dinamisator memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran berbasis aktivitas, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan proyek sederhana.

Peneliti yakin bahwa pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan temuan penelitian tapi juga

berkontribusi pada pendidikan karakter nasional, di mana guru dinamisator menjadi agen utama perubahan. Hal ini juga menegaskan bahwa peran guru bukan hanya sebagai pengajar dan pemberi pengajaran kepada peserta didik melainkan peran seorang guru memiliki peran yang lebih luas, hal ini didukung oleh (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005) yang mengatur fungsi, peran hak, dan kewajiban guru menyatakan bahwa "fungsi, peran, dan kedudukan guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional seorang guru harus dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik." Pernyataan ini menekankan bahwa pentingnya peran guru bukan hanya sebagai pembimbing kognitif peserta didik melainkan guru berperan sebagai pembentuk karakter, sehingga kedua hal ini merupakan bagian penting bagi peserta didik dimana guru harus memperhatikan tingkat kognitif peserta didik tanpa melupakan pentingnya pembentukkan karakter peserta didik, maka dari itu guru berperan sebagai dinamisator menjadi solusi dari penerapan peran tersebut dimana guru harus lebih kreatif dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan menerapkan pembentukkan karakter peserta didik agar kedua hal ini tetap tercapai.

Integrasi dari seluruh peran tersebut menunjukkan bahwa model peran guru ini sangat efektif karena bersifat komprehensif dan saling melengkapi. Dominasi peran dinamisator memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan aktif dan bermakna, sementara peran teladan, inspirator, motivator, dan evaluator memperkuat pembentukan karakter melalui berbagai pendekatan psikologis dan pedagogis. Model ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penerapan model ini menuntut kompetensi guru yang tinggi, baik dari segi pedagogik, kepribadian, maupun sosial. Guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, memahami karakteristik peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, analisis peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 071001 Fadoro Tanose'o menunjukkan bahwa guru memiliki peran besar dalam pembentukkan karakter peserta didik. Guru tidak hanya sekedar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya melainkan seorang guru yang berkompeten merupakan guru yang dapat menjalankan tugas, tanggung jawab dan peran yang bukan hanya sekedar mengajar melainkan dapatt berperan sebagai *role model* yang dapat ditiru, dijunjung dan dipedomani oleh peserta didik. Guru menunjukkan teladan melalui sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka, sehingga peserta didik secara alami meniru perilaku positif ini. Sebagai inspirator, guru berhasil membangkitkan semangat peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui cerita sukses tokoh inspiratif dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru juga berfungsi sebagai motivator dengan memberikan pujian dan dorongan positif saat peserta didik menghadapi tantangan. Pendekatan ini membuat peserta didik lebih gigih dan resilien, terutama dalam menghadapi kegagalan belajar, sehingga karakter tangguh terbentuk secara bertahap melalui intervensi guru yang konsisten. Peran dinamisator diharapkan guru menciptakan suasana kelas yang hidup dengan metode pengajaran inovatif seperti permainan edukatif dan diskusi interaktif. Sebagai evaluator, guru secara rutin menilai perkembangan karakter peserta didik melalui observasi, jurnal refleksi, dan umpan balik pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah, guru-guru, serta peserta didik di SDN 071001 Fadoro Tanose'o yang telah membantu pelaksaan penelitian di SDN 071001 Fadoro Tanose'o.

REFERENSI

Abiyyah, H., Alby, K. F., Safitri, K., & Aziz, A. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter pesrta didik di tengah arus globalisasi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(3), 552–558. https://share.google/lQZh6R0xEn31qy38M

Akib. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(1), 75–98. https://share.google/tvaLdVj7GUZ634XdI

Amanda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Seser Komplek Citra Mulia Blok D. 14 Medan.

Creswell, J. w. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publiction Asia-Pacific Pte. Ltd.

Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwiansyah, A. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jural Edukasi*, *2*(2), 181–197. https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.159

Ferdinan, Karuru, P., Handoko, Y., Zulfah, Martawijaya, A. P., Sumiati, Syafruddin, Sulaeman, Mumtahanah, Kabanga, T., & Wahdaniya. (2024). *BUKU AJAR DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi.

Julismawati, & Eliana, N. (2024). Peran Guru dalam membentuk karakter Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, *03*(10), 255–259. http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD

Masinambow, C. J. R., Wakerkwa, T., & Jacobus, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara. *Academy of Education Journal*, *16*(1), 37–47. https://share.google/Owss9WB5j3bDmCJsE

Nurbaya, Fikri, A., Salong, A., Rifai, M., Tati, A. D. R., Syukur, T. A., Zahro, F., Suhartono, & Dewi, E. R. (2024). *Pengantar Pendidikan*. : CV. PUSTAKA INSPIRASI MINANG. https://pustakainspirasi.com/

Panjaitan, K., & Tersta, F. W. (2024). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2820–2833. https://share.google/frIwDWR4AziZuBAx8

Purba, R. T. (2022). Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Terhadap Pendidikan Moral Anak. *Aletheia Christian Educators Journal*, *3*(1), 11–20. https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20

Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(4), 1–14. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta

Rusydi, A. (2019). *Profesi Keguruan* (A. Avia (ed.)). PT Rajagrafindo Persada.

Setiawan, W. (2024). *Teori dan Praktik*. Wade Group.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualtatif dan R&D*. Alfabeta, CV.

Suparjan, E. (2019). *Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa*. CV Budi Utama.

Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global Mufthia. *Education and Learning Journal*, *3*(4), 24–30. https://share.google/Cqd9jh00dVEUZEVlm

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (2005).

Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis peran guru pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(1), 85–98. https://share.google/XSqjhBMwzrNhurT8y